

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu kegiatan usaha (bisnis) yang dijalankan oleh suatu perusahaan, tentulah memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen, tujuan tersebut adalah pertama, pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalankan. Di samping itu pemilik perusahaan juga pasti mengharapkan adanya hasil atas modal yang diinvestasikannya, sehingga mampu memberikan tambahan modal (investasi baru) dan kemakmuran bagi pemilik dan seluruh karyawannya. Kedua, pemilik menginginkan bahwa usaha yang dijalankan nantinya tidak hanya untuk satu periode kegiatan saja, artinya pemilik menginginkan usaha yang dijalankan memiliki umur yang Panjang untuk beberapa periode ke depan dan bukan seumur jagung atau berjalan sebentar saja. Ketiga, perusahaan menginginkan agar tetap mampu menghasilkan dan menyediakan berbagai jenis barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat umum. Dan tujuan keempat, pemilik perusahaan menginginkan agar usaha yang dijalankan akan dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat, baik yang berada dalam lingkungan perusahaan (yang bekerja di perusahaan) maupun di lingkungan luar perusahaan (Kasmir, 2013).

Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh

pada neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, serta hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penilaian *financial performance* (kinerja keuangan) tersebut (Fahmi, 2017:2).

Hutabarat (2020:1) menyatakan kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja Keuangan adalah kinerja manajemen, yang merupakan perluasan nilai keuangan dan diperkirakan manfaatnya. Konsekuensi dari memperkirakan penanda keuangan sangat penting sehingga mitra dapat memahami status fungsional perusahaan dan tingkat pencapaian perusahaan.

Aliran dana (*cash flow*) yang terjadi di perusahaan merupakan aliran keluar – masuknya dana (kas) yang ada di perusahaan. Dana yang masuk ke dalam perusahaan merupakan dana yang berasal dari sumber dana perusahaan, baik sumber intern maupun sumber ekstern. Sedangkan dana yang keluar dari perusahaan merupakan penggunaan dana yang digunakan untuk operasi atau kegiatan perusahaan. Aliran atau arus kas yang ada di perusahaan harus dikelola secara professional untuk menjaga likuiditas perusahaan. Perencanaan aliran kas yang baik membawa perusahaan dalam kondisi yang sehat (Harjito, 2012:125). Pengelolaan aliran dana atau arus kas yang baik tentunya akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan kedepannya.

Menurut Munawir (2008:3), laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan aktiva bersih

perusahaan serta struktur keuangan perusahaan. Perubahan aktiva tersebut dapat berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan, yang dapat menentukan kinerja keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu arus kas diperlukan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan.

Laporan arus kas menurut James dan Reeve (2012 : 262) adalah suatu laporan yang menyediakan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari kegiatan operasi, mempertahankan, dan meningkatkan kapasitas operasi, memenuhi kewajiban keuangan, dan membayar dividen. menurut Kasmir (2012 : 9) menyatakan Pengertian laporan arus kas yaitu laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan.

Menurut Salim, (2010:12) Rasio arus kas operasi adalah salah satu indikator penting untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan. Salim (2010:12) mendefinisikan rasio arus kas operasi sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari aktivitas operasinya. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan arus kas operasi. Menurut Wicaksono (2009) Arus kas operasi adalah arus kas yang dihasilkan dari aktivitas utama perusahaan, seperti penjualan, pembelian, dan biaya operasional. Arus kas operasi merupakan indikator penting untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan.

Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB) Menurut Riyanto (2019), CKB adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar bunga atas utangnya dengan menggunakan arus kas dari operasi. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan bunga. CKB yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk membayar bunga atas utangnya. Menurut Kusuma (2019:42) Cakupan kas terhadap bunga (CKB) merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menutupi biaya bunga dengan arus kas operasi. Cakupan Kas Terhadap Bunga Menurut Fauziah (2019:122), cakupan kas terhadap bunga adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban bunga jangka pendeknya menggunakan kas dan setara kas. Rasio ini dihitung dengan membagi kas dan setara kas dengan bunga. Rasio cakupan kas terhadap bunga yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang kuat untuk membayar kewajiban bunganya. Arus kas operasi sebelum bunga dan pajak digunakan sebagai unsur pembilang dalam rumus di atas karena bunga dibayar dari arus kas operasi sebelum pengurangan pajak dilakukan. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa arus kas operasi perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk menutupi biaya bunga sehingga kemungkinan perusahaan untuk tidak mampu membayar bunga menjadi sangat kecil.

Pengeluaran Modal Menurut Hery (2016:270) mendefinisikan pengeluaran modal (capital expenditure) sebagai biaya-biaya yang dikeluarkan untuk

memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif aset tetap, serta memperpanjang masa manfaat aset tetap. Menurut Djoko (2009). Pengeluaran modal adalah pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh aset tetap, seperti tanah, bangunan, mesin, dan peralatan. Pengeluaran modal biasanya dilakukan dalam jangka waktu yang panjang dan memiliki dampak yang signifikan terhadap keuangan perusahaan. Sedangkan Menurut Kariyoto (2018:12) Pengeluaran modal adalah pengeluaran yang dilakukan perusahaan untuk membeli atau memperbaiki aset jangka panjang yang dapat digunakan untuk menghasilkan pendapatan di masa depan.

Rasio Total Hutang menurut Hery (2016) rasio arus kas operasi terhadap total hutang menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya, baik kewajiban lancar maupun kewajiban jangka panjang. Rasio total hutang dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan total hutang. Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dengan menggunakan arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan.

Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih Menurut Hery (2016:106) menunjukkan seberapa jauh penyesuaian dan asumsi akuntansi akrual mempengaruhi perhitungan laba bersih. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan laba bersih. Menurut Hidayat (2018), rasio arus kas operasi terhadap laba bersih adalah rasio yang mengukur kemampuan

perusahaan untuk menghasilkan arus kas dari operasi normalnya. Rasio ini dihitung dengan membagi arus kas operasi bersih dengan laba bersih.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi makanan, dari hasil produksi tersebut disebar dan dijual hingga akhirnya dikonsumsi oleh masyarakat, dalam penggunaannya tentu tidak semuanya dapat diterima oleh masyarakat, seperti adanya keluhan atau rasa Page 8 41 tidak puas.

Adapun data-data keuangan yang diperoleh dari PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sepuluh tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi
Tahun 2014-2023

Tahun	Arus Kas Oprasi (Rp)	Perubahan	
		Absolute (Rp)	Persentasi (%)
2014	3.860.843.000.000	-	-
2015	3.485.533.000.000	(375.310.000.000)	(9,72)
2016	4.584.964.000.000	1.099.431.000.000	31,54
2017	5.174.368.000.000	589.404.000.000	12,85
2018	4.653.375.000.000	(520.993.000.000)	(10,06)
2019	7.398.161.000.000	2.745.000.000	58,98
2020	9.336.780.000.000	1.938.619.000.000	26,20
2021	7.989.039.000.000	(1.437.741.000.000)	(14,43)
2022	13.624.195.000.000	5.635.156.000.000	70,50
2023	18.460.624.000.000	4.836.629.000.000	35,50

Sumber: laporan keuangan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, data diolah

Dari tabel 1.1 diatas dapat disimpulkan yaitu peningkatan paling tinggi pada tahun 2022 dengan Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi sebesar Rp 13.624.195.000.000 dengan perubahan Absolut sebesar Rp 5.635.156.000.000

dan presentasi sebesar 70,50%. Dan paling terendah pada tahun 2015 arus kas dari aktivitas operasi sebesar Rp 3.485.533.000.000 dengan perubahan absolut sebesar Rp -375.310.000.000 dan persentasi sebesar -9,72%. Menurut Azra (2018), naik turunnya arus kas dari aktivitas operasi disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: Aktivitas Penghasilan Utama Perusahaan Aktivitas ini meliputi penjualan produk atau jasa, pendapatan bunga, dan pendapatan sewa. Aktivitas Operasional Lainnya: Aktivitas ini meliputi pembayaran gaji karyawan, pembelian bahan baku, dan pembayaran biaya operasional lainnya.

Penelitian terdahulu dari Valensia (2022). tentang Analisis Laporan Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Waskita Karya (PERSERO) Tbk. Hasil Penelitian menggunakan rasio selama periode 2019-2021. Menunjukkan Rasio Arus Kas Koperasi (AKO) mengalami penurunan setiap tahunnya, Karena rasio yang dihasilkan berada di bawah satu (<1). Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CAD) mengalami fluktuatif. Rasio Arus Kas Bunga (CKB) mengalami peningkatan setiap tahunnya. Rasio Cakupan Arus Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL) mengalami peningkatan tiap tahunnya. Rasio Pengeluaran Modal (PM) menunjukkan pencapaian kurang dari satu (<1). Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) menunjukkan pencapaian rasio mengalami fluktuasi.

Penelitian lain yang membahas tentang Analisis Arus Kas dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada Perusahaan PT. Smartfren Telecom Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dilakukan oleh Sarnawiah (2022). Hasil penelitian

menunjukkan bahwa kinerja keuangan berbasis rasio Arus Kas Operasi (AKO) selama periode Juni dan periode Desember tahun 2019-2021 masih kurang baik. Dapat dikatakan perusahaan tidak mampu melunasi kewajibannya hanya dengan menggunakan arus kas perusahaan. Kinerja keuangan berbasis rasio Pengeluaran Modal (PM) pada PT. Smartfren Telecom Tbk. dari periode Juni 2019 sampai periode Desember tahun 2021 dikategorikan kurang baik, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam membiayai pengeluaran modal perusahaan, sehingga memerlukan pendanaan eksternal. Kinerja keuangan berbasis rasio Total hutang (TH) Juni dan periode Desember tahun 2019-2021 masih rendah. Ini berarti bahwa perusahaan tidak mampu dalam membayar semua kewajibannya dengan menggunakan arus kas. Secara keseluruhan hasil analisis dari semua rasio masih berada di bawah angka 1, hal ini disebabkan perusahaan tidak mampu mengelola arus kasnya secara maksimal, serta ketidakmampuan perusahaan mengelola hutang lancarnya, sehingga perusahaan dianggap dalam keadaan tidak sehat.

Dari uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ” Analisis Laporan Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi masalah penelitian adalah Analisis Laporan Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk.

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan masalah yang diuraikan diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk jika diukur dengan menggunakan analisis Arus Kas Operasi?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk jika diukur dengan menggunakan analisis Cakupan Kas Terhadap Bunga?
3. Bagaimana kinerja keuangan PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk jika diukur dengan menggunakan analisis Pengeluaran Modal?
4. Bagaimana kinerja keuangan PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk jika diukur dengan menggunakan analisis Total Hutang?
5. Bagaimana kinerja keuangan PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk jika diukur dengan menggunakan analisis Arus Kas Bersih?

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan penelitian

Berdasarkan persoalan penelitian yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Menganalisis kinerja keuangan PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk berdasarkan analisis Arus Kas Operasi.
2. Untuk Menganalisis kinerja keuangan PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk berdasarkan analisis Cakupan Kas Terhadap Bunga.

3. Untuk Menganalisis kinerja keuangan PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk berdasarkan analisis Pengeluaran Modal.
4. Untuk menganalisis kinerja keuangan PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk berdasarkan analisis Pengeluaran Modal.
5. Untuk Menganalisis kinerja keuangan PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk berdasarkan analisis Arus Kas Bersih.

1.4.2 Manfaat penelitian yaitu :

1. Manfaat teoritis

Dari penelitian ini adalah sebagai referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya bagi yang melakukan penelitian yang menyangkut analisis laporan arus kas dalam menilai kinerja keuangan pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Untuk memperluas wawasan penulis mengenai analisis laporan arus kas dalam menilai kinerja keuangan pada PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk.

- b. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat bermanfaat untuk mengambil keputusan dan meningkatkan analisis laporan arus kas dalam menilai kinerja keuangan pada PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk.

c. Bagi Pembaca

Sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan tentang analisis analisis laporan arus kas dalam menilai kinerja keuangan pada PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk.